

**SIKAP SISWA KELAS VII TERHADAP LAYANAN  
PENGUASAAN KONTEN DALAM BIDANG  
BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI  
27 PEKANBARU**



**Oleh**

**DONA ERIKA  
NIM. 10813003429**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**SIKAP SISWA KELAS VII TERHADAP LAYANAN  
PENGUASAAN KONTEN DALAM BIDANG  
BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI  
27 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**DONA ERIKA**

**NIM. 10813003429**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Sikap Siswa Kelas VII terhadap Layanan Penguasaan Konten dalam Bidang Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Dona Erika NIM. 10813003429 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Sya'ban 1433 H  
19 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

## PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul *Sikap Siswa Kelas VII terhadap Layanan Penguasaan Konten dalam Bidang Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Dona Erika NIM. 10813003429 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Sya'ban 1433 H/13 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling

Pekanbaru, 23 Sya'ban 1433 H  
13 Juli 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Fitra Herlinda, M.Ag.

Tuti Andriani, S.Ag.,M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

## **PENGHARGAAN**

Skripsi yang di beri judul “Sikap Siswa Kelas VII Terhadap Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru” merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini dapat di selesaikan berkat petunjuk dan ridho Allah SWT yang karena kasih dan sayang-Nya kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, khususnya dari kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Zamri Aman dan Ibunda Sri Indra Wati yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan restu dan do'anya yang tulus sejak penulis kecil hingga menyelesaikan penulisan pada jenjang Strata Satu (S1). Kepada seluruh keluarga tersayang adik satu-satunya Teddy Irawan yang selalu merangkul dengan penuh cinta, menghapus duka menuju bahagia serta dengan sabar mengiringi langkah ini serta memberi motivasi yang begitu besar terhadap penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1).

Penulis menyadari, penyelesaian penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, terimakasih yang tulus penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU, beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV dan seluruh karyawan dan staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta pembantu Dekan I, II dan III dan seluruh karyawan dan Staf.
3. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd. Kons. sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.
4. Ibu Zaitun, M.Ag. selaku sekretaris jurusan kependidikan islam.
5. Ibu Fitra Herlinda, M.Ag. selaku penasehat akademik.
6. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan dengan ketulusan, keiklasan serta kesabaran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perbaikan dan pengarahannya akhirnya penulisan skripsi ini dapat di selesaikan. Mudah-mudahan Allah membalas jasa-jasa beliau dengan berlipat-lipat ganda kebaikan Amin.
7. Bapak Dr.Tohirin M.Pd. selaku narasumber seminar propossal, yang telah memberikan arahan dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak ibu dosen yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menjalani aktifitas perkuliahan, serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Bapak Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah UIN SUSKA RIAU beserta staf dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mendukung penulis dalam menambah sumber dalam penulisan skripsi ini.

10. Bapak Drs. Fauzi selaku Kepala Sekolah SMPN 27 Pekanbaru beserta majelis guru yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini.
11. Sahabat terbaikku Susanti, Intan Komalasari, Pingkan Lilis Setyawati, Meri Andayani, Fitri Nursalma, Salma Fatmawati, Lili Suryani, Boharudin, Desy Irna Eka Putri, Robiatul Adawiyah, Risman, Mukhtar. Terimakasih atas kebersamaan yang telah kita lalui, terimakasih juga atas bantuan, perhatian, canda dan tawa yang tak pernah bosannya kalian berikan di hari-hari yang kita lalui baik dalam keadaan suka maupun duka. Semoga tetap menjadi sahabat terbaikku.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan KI-MPI angkatan 2008. Semoga dapat mengamalkan ilmu yang kita peroleh selama ini dan tetap menjaga silaturahmi kita.
13. Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Terimakasih banyak atas bantuan yang diberikan semoga Allah membalas bantuan, bimbingan dan arahan yang di berikan dengan pahala yang berlipat ganda amin.

Pekanbaru, 19 Juni 2012

**Dona Erika**

## ABSTRAK

### **Dona Erika (2012): Sikap Siswa Kelas VII Terhadap Layanan Penguasaan Konten Dalam Bidang Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru**

Dalam proses pembelajaran, salah satu komponen yang amat menentukan keberhasilan belajar siswa adalah sikap siswa itu sendiri terhadap proses pembelajaran atau layanan yang diberikan. Apabila siswa bersikap positif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran atau tujuan layanan akan tercapai dengan baik, sebaliknya jika siswa bersikap negatif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran atau tujuan layanan tidak akan tercapai secara optimal. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 27 Pekanbaru merupakan salah satu SMP yang ada di Kota Pekanbaru yang telah melaksanakan program Bimbingan Konseling sebagai bagian integral dalam seluruh proses pembelajaran. Jumlah guru BK di sini 5 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Guru BK telah melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan dan layanan, salah satu layanan yang dilaksanakan adalah layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar, dengan tujuan agar siswa mampu mengoptimalkan potensi belajar yang ada pada diri mereka. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui (a) sikap siswa kelas VII SMP Negeri 27 Pekanbaru terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar (b) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru.

Subjek penelitian adalah siswa sedangkan objek penelitian adalah sikap terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 27 Pekanbaru yang berjumlah 180 orang. Karena populasi cukup besar maka penulis mengadakan penarikan sampel sebesar 50% dengan teknik *proportional random sampling* yakni 90 orang. Untuk mengumpulkan data tentang sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar penulis menggunakan angket, sedangkan untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar penulis menggunakan teknik wawancara dengan tiga orang guru pembimbing. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan presentase, maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa kelas VII SMP Negeri 27 Pekanbaru tergolong positif dengan persentase sebesar 84,027%. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru adalah (a) latar belakang pendidikan guru pembimbing yang mendukung yakni S1 jurusan Bimbingan Konseling, (b) pengetahuan guru pembimbing yang cukup luas untuk melakukan tugasnya sebagai guru pembimbing, (c) pengalaman guru menjadi guru pembimbing yang cukup memadai.



## **ABSTRACT**

### **Dona Erika (2012): The Attitude of Seventh Year Students toward Content In Mastery Service of Learning Guidance at State Junior High School 27 Pekanbaru**

One of the determiner components in teaching process is students' attitude. The goal of teaching will be reached when they have positive attitude and by opposite they will fail to reach the goal of teaching when they have negative attitude. State junior high school 27 Pekanbaru is one of schools that has implemented counseling guidance program as integral part in whole learning process. The number of guidance teacher in this school is five persons with different academic background. They have implemented some guidance activities and service such as content mastery service in learning guidance which aims that the students could optimize their learning potency. The aims of this research are (a) to find out the attitude of seventh year students toward content in mastery service of learning guidance at state junior high school 27 Pekanbaru, and (b) to find out the factors influence the attitude of seventh year students toward content in mastery service of learning guidance at state junior high school 27 Pekanbaru.

The subject of this research is the students and the object is the attitude of seventh year students toward content in mastery service of learning guidance at state junior high school 27 Pekanbaru. The population of this research is all seventh year students at state junior high school 27 Pekanbaru numbering 180 students. Then, the writer takes 50% for the sample of this research using proportional random sampling which are numbering 90 students. In collecting the data of students' attitude toward content mastery service of learning guidance the writer uses questionnaires and in collecting the data of the factors that influence the attitude of seventh year students toward content mastery service of learning guidance the writer uses interview with three guidance teachers. The data which have been collected are analyzed using descriptive quantitative technique with percentage.

Based on the results of analysis, the writer concludes that the attitude of seventh year students toward content in mastery service of learning guidance at state junior high school 27 Pekanbaru is positive with the percentage is 84.027%. Furthermore, the factors influence the attitude of seventh year students toward content mastery service of learning guidance at state junior high school 27 Pekanbaru are (a) academic background if guidance teachers, they finished bachelor degree on guidance and counseling major, (b) they have enough knowledge for doing their job as guidance teachers, (c) their teaching experience.

دونا إيريك (2012): مواقف طلاب الصف السابع إلى خدمة إتقان المحتويات لقسم التوجيه  
بالمدرسة الإعدادية الحكومية 27 .

من إحدى المكونات التي تقرر نجاح الطلاب في التعلم هي مواقفهم في عملية التعلم والتعليم. يتوقف الطلاب إيجابيا سوف يحصلون على هدف التعليم وبعكس ذلك كلما يتوقف الطلاب سلبيا سوف لا يحصلون على هدف التعليم. كانت لمدرسة الإعدادية الحكومية 27 بتنفيذ التوجيه والاستشار في عملية التعلم والتعليم. كان مدرس الموجه في هذه المدرسة نحو خمسة أشخاص ولهم خلفية دراسية متفرقة. ينفذ المدرس الموجه عدة النشاطات التوجيهية ومنها خدمة إتقان لمحتويات في التوجيه الدراسي وهدفه ليقدر الطلاب على انفعال مهارتهم في الدراسة. كانت الأهداف في هذا البحث هي ( ) لمعرفة مواقف طلاب الصف السابع إلى خدمة إتقان المحتويات لقسم التوجيه الدراسي، المحتويات لقسم التوجيه ( )  
الدراسي بالمدرسة الإعدادية الحكومية 27 .

كان الموضوع في هذا البحث الطلاب بينما الهدف في هذا البحث مواقف طلاب الصف السابع إلى خدمة إتقان المحتويات لقسم التوجيه الدراسي بالمدرسة الإعدادية الحكومية 27 . الأفراد في هذا لبحث جميع طلاب الصف السابع بالمدرسة الإعدادية الحكومية 27 180 .  
الباحثة العينات في هذا البحث بقدر 50 في المائة بطريقة عينة عشوائية عنقودية بقدر 90 .  
البيانات عن مواقف طلاب الصف السابع إلى خدمة إتقان المحتويات لقسم التوجيه الدراسي استخدمت الباحثة الاستبيان ثم عن العوامل التي تؤثر مواقف طلاب الصف السابع إلى خدمة إتقان المحتويات لقسم التوجيه الدراسي استخدمت الباحثة المقابلة إلى ثلاثة مدرسي الموجه. و تحلل الباحثة البيانات المجموعة بطريقة وصفية نوعية نسبية.

ليل البيانات بطريقة وصفية كمية نسبية، استنبطت الباحثة أن مواقف طلاب الصف السابع إلى خدمة إتقان المحتويات لقسم التوجيه الدراسي بالمدرسة الإعدادية الحكومية 27 على المستوى إيجابي و نسبتها نحو 84 027 .  
إلى خدمة إتقان المحتويات لقسم التوجيه الدراسي بالمدرسة الإعدادية الحكومية 27 باكنبارو هي ( ) خلفية دراسية للمدرس الموجه وهي الطبقة الأولى لقسم التوجيه والاستشار، ( ) معلومات المدرس الموجه كانت كافية لأداء وظيفتهم، ( ) خبرة المدرس الموجه الكافية.

## DAFTAR ISI

	Hlm.
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Konsep Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Konsep Operasional .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Disain Penelitian .....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	34
B. Penyajian Data .....	49
C. Analisis Data .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR REFERENSI</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

		Hlm
TABEL III.1	Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
TABEL IV.1	Data Fasilitas SMP Negeri 27 Pekanbaru .....	45
TABEL IV.2	Daftar Nama-Nama Guru Beserta Bidang Studi Yang Di Ampunya .....	46
TABEL IV.3	Keadaan siswa di SMP Negeri 27 Pekanbaru.....	48
TABEL IV.4	Pandangan Siswa Terhadap Guru Pembimbing Yang Memberikan Layanan.....	51
TABEL IV.5	Pandangan siswa Terhadap Tingkah Laku Guru Pembimbing Sewaktu Memberikan Layanan.....	53
TABEL IV.6	Pandangan Siswa Terhadap Cara Guru Pembimbing Memberikan Layanan .....	54
TABEL IV.7	Penerimaan Dan Penolakan Siswa Terhadap Tujuan Layanan Penguasaan Konten Yang Akan Di Capai .....	57
TABEL IV.8	Penerimaan Dan Penolakan Siswa Terhadap Materi Layanan Yang Di Sajikan.....	59
TABEL IV.9	Penerimaan Dan Penolakan Siswa Terhadap Praktik, Tugas Dan Persyaratan Yang Di Tetapkan Guru Pembimbing ...	60
TABEL IV.10	Hasil Rekapitulasi Pengolahan Angket Tentang Sikap Siswa Kelas VII Terhadap Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Hal ini didasarkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifiikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>2</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa sasaran utama dalam pendidikan yaitu, pengembangan pribadi peserta didik dimana hal tersebut meliputi tujuan-tujuan pendidikan yang berupa pengembangan pribadi setiap peserta didik. Di dalam sasaran tersebut mencakup berbagai hal yaitu seperti pengembangan bakat, minat, sikap dan keterampilan yang positif untuk dapat di gunakan dalam menjalani kehidupan secara sukses.

---

<sup>1</sup> Prayitno. *Jenis-Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung BK Pola 17 Plus* (Universitas Negeri Padang, 2004), h. 4

<sup>2</sup> SISDIKNAS 2003 (UU RI No.20 tahun 2003), Jakarta : Sinar Grafika, h.5

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan inti. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan itu bersifat relatif.

Dalam proses belajar tersebut dapat timbul berbagai macam masalah pada diri peserta didik yang menunjukkan sikap negatif dalam belajar, seperti tidak pandai membagi waktu, tidak tahu cara belajar yang baik, menggunakan buku referensi, bagaimana mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian, memilih jurusan atau mata pelajaran yang cocok dengan minat atau bakat yang dimiliki, tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, mengabaikan tugas-tugas atau aturan-aturan yang telah diberikan oleh guru, tidak aktif dalam belajar, bersikap cuek terhadap pelajaran dan lain-lain. Dengan adanya masalah-masalah tersebut, biasanya proses belajar mengajar menjadi terganggu. Oleh sebab itu sekolah bertanggung jawab untuk membantu siswa yang mengalami masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut maka sangat diperlukan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam membantu para siswa agar dapat berhasil dalam belajar dan dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Dalam SK Mendikbud No. 025/01/1995 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya, menyatakan bahwa:

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri

dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup>

Berdasarkan ketetapan tersebut tergambar bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Kalimat tersebut telah secara langsung memuat pengertian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi yang dimaksud agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Bagian atau bidang dari kegiatan pendidikan yang dapat mengembangkan sikap pribadi tersebut adalah bimbingan dan konseling. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor sekolah dalam usaha membantu siswa untuk mencapai pengembangan pribadi yang baik sebagai tujuan utama dalam pendidikan dapat dilaksanakan melalui berbagai macam layanan dan salah satunya dapat dilakukan dengan melaksanakan layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam proses belajar sering kali ditemui berbagai macam masalah yang terjadi pada diri peserta didik yang menunjukkan sikap negatif dalam proses belajar tersebut. Maka dalam hal ini konselor sekolah memberikan layanan penguasaan konten bidang

---

<sup>3</sup> Prayitno. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Buku II*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi. 1997), h. 11

bimbingan belajar dalam mengembangkan sikap belajar siswa guna mengatasi sikap negatif siswa dalam proses belajar kearah yang lebih positif.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu ataupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Melalui layanan penguasaan konten ini diharapkan siswa memiliki sikap belajar yang lebih baik lagi dan mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*).

Selain itu untuk menemukan masalah belajar siswa konselor juga dapat melakukan dengan berbagai cara yaitu dengan melalui hasil tes belajar, tes kemampuan dasar, skala sikap dan kebiasaan belajar, tes diagnostik, analisis hasil belajar dan lain sebagainya. Sedangkan upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar dapat dilakukan melalui pengajaran perbaikan, kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi belajar dan pengembangan sikap serta kebiasaan belajar yang efektif.<sup>4</sup>

Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 (SMPN 27) Pekanbaru merupakan salah satu SMP yang ada di Kota Pekanbaru yang terletak di Jalan Nelayan Rumbai No 221 Pekanbaru. SMPN 27 Pekanbaru telah memiliki program layanan bimbingan dan konseling sejak tahun 2004 yang di pegang oleh seorang tenaga pendidik yang berlatar belakang S.Pd program studi PKn. Pada tahun 2005 barulah di SMP Negeri 27 ini ada tenaga guru pembimbing yang berlatar belakang S.Pd program studi bimbingan dan konseling. Mengingat jumlah siswa sekitar 533 orang dan sekolah ini hannya memilki

---

<sup>4</sup>Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 60



satu orang guru pembimbing maka kepala sekolah memberlakukan tenaga guru mata pelajaran lain yang jam kerjanya kurang menjadi guru bantu bimbingan dan konseling dalam mengatasi jumlah siswa di sekolah ini. Layanan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan 1 jam pelajaran untuk kelas pagi dan 2 jam pelajaran untuk kelas siang. Salah satu jenis layanan yang masuk ke dalam program bimbingan dan konseling untuk kelas VII adalah layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar. Hal ini disebabkan banyaknya ditemukan masalah-masalah belajar pada siswa kelas VII, karena mereka sedang berada pada tahap penyesuaian belajar dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama.

Meskipun layanan penguasaan konten ini telah dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 27 Pekanbaru, namun berdasarkan pengamatan dan informasi yang penulis dapat dari guru pembimbing, masih ada sebagian siswa yang memiliki sikap yang negatif, hal ini terlihat dari gejala-gejala:

1. Masih ada siswa yang memiliki sikap yang kurang baik ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten.
2. Masih ada siswa yang tidak memahami akan manfaat dari materi layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap sikap siswa yang di selenggarakan oleh guru pembimbing.
3. Adanya siswa yang belum memahami manfaat dari kegiatan layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap sikap siswa itu sendiri.

4. Masih banyak siswa yang tidak aktif ketika mengikuti layanan penguasaan konten.
5. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru pembimbing ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **Sikap Siswa Kelas VII Terhadap Layanan Penguasaan Konten Dalam Bidang Bimbingan Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru.**

#### **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Sikap adalah kecendrungan seseorang untuk berbuat dan bertingkah laku dengan cara tertentu.
2. Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu ataupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.
3. Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

#### **C. Permasalahan**

1. Identifikasi Masalah
  - a. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalm bidang bimbingan belajar terhadap sikap siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Pekanbaru.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 27.
- c. Bagaimana sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya permasalahan yang perlu diteliti sementara kemampuan penulis sangat terbatas untuk meneliti keseluruhannya, maka pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada masalah sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru ?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjana strata satu (S1) pada Konsentrasi Bimbingan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan sekaligus sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).
- b. Bagi guru pembimbing di SMP Negeri 27 Pekanbaru, sebagai pedoman dan evaluasi untuk pelaksanaan layanan-layanan selanjutnya.
- c. Bagi pengembangan keilmuan bimbingan konseling sebagai memperkaya khazanah pengetahuan khususnya mengenai upaya memperbaiki sikap belajar siswa yang negatif ke arah lebih positif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Sikap Belajar**

###### a. Pengertian sikap

Sikap merupakan unsur psikologi, oleh karena itu pengertian tentang sikap, terkait dengan aspek-aspek psikologis. Selain itu pun merupakan perwujudan psikologi. Definisi sikap telah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi.<sup>5</sup>

Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena sesuatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi-situasi yang mengenai dirinya. Sikap merupakan suatu perbuatan/ tingkah laku sebagai reaksi/ respon terhadap sesuatu rangsangan/stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang lain. Menurut Bruno dalam Tohirin sikap (*attitude*) adalah kecendrungan yang relatif

---

<sup>5</sup> Ngalim purwanto, *psikologi pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.

menetap untuk bereaksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>6</sup>

Kita telah ketahui bahwa orang di dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Sebagaimana menurut pendapat W.J. Thomas dalam Abu Ahmadi bahwa kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Mueller dalam Abu Ahmadi sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologis. Dan ia menyatakan bahwa sikap adalah pengaruh atau penolakan, penolakan, suka atau tidak suka, atau kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis.<sup>8</sup>

Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu atau siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai kecendrungan-kecendrungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa. Dalam istilah kecenderungan (*Predisposition*), terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut dapat

---

<sup>6</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 89

<sup>7</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 161-162

<sup>8</sup>*Ibid.*

bersifat mendekati atau menjauhi. Tindakan mendekati atau menjauhi suatu objek (orang, benda, ide, dan lainnya), dilandasi oleh perasaan penilai terhadap objek tersebut. Misalnya, ia menyukai atau tidak, menyenangkan atau tidak, menyetujui atau tidak.

Menurut Allport dalam Djaali bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.<sup>9</sup>

Sikap seseorang timbul berdasarkan pengalaman tidak dibawa sejak lahir serta sesuatu yang diturunkan tetapi merupakan hasil belajar. Oleh karena itu sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak sikap orang semuanya memiliki kesamaan akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan latar belakang sosial budaya. Sementara menurut L.L.Thurstone dalam Abu Ahmadi bahwa

Sikap sebagai tingkatan kecendrungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negative terhadap objek psikologi bila ia tidak suka atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi.<sup>10</sup>

#### b. Komponen Sikap

Menurut Triandis dalam Abu Ahmadi bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan komponen tingkah laku.

---

<sup>9</sup> Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2009), h.114

<sup>10</sup> Abu Ahmadi *op.cit.*, h. 163

- 1) Komponen kognitif merupakan respon pernyataan sikap mengenai apa yang diyakini. Sikap kognitif berhubungan dengan gejala mengenai pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu<sup>11</sup> Sedangkan menurut Travers, Gagne dan Cronbach dalam Abu Ahmadi bahwa komponen kognitif adalah berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan objek<sup>12</sup>. Misalnya orang tahu bahwa uang itu bernilai, karena mereka melihat harganya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kita terhadap uang itu mengandung pengertian bahwa kita tahu tentang nilai uang.
- 2) Komponen afektif merupakan respon pernyataan sikap mengenai perasaan (apa yang dirasakan). Seperti ketakutan, kedengkian, simpati, dan empati terhadap objek tertentu.<sup>13</sup> Jika orang mengatakan bahwa mereka takut dengan ular, ini melukiskan perasaan mereka terhadap ular.
- 3) Komponen tingkah laku/konatif merupakan respon tindakan, perilaku atau pernyataan sikap mengenai perilaku. Sikap tersebut dapat muncul tidak saja ditentukan oleh rangsangan keadaan objek yang sedang dihadapi, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman masa lalu, atau oleh situasi sekarang, atau juga oleh harapan-harapan untuk masa datang. Misalnya karena uang adalah sesuatu yang bernilai, orang menyukainya, dan mereka berusaha (bertindak) untuk mendapatkan gaji yang besar.

Dari uraian diatas jelaslah, bahwa aspek afektif pada diri siswa sangat besar peranannya dalam pendidikan, dan karenanya tidak dapat kita abaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini sangat penting dan berguna dan lebih dari itu kita harus memanfaatkan pengetahuan kita mengenai pengetahuan afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Konsep sikap yang dikemukakan oleh para ahli, antara satu dengan yang lain terdapat perbedaan redaksional. Akan tetapi, terdapat

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 162

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 164-165

<sup>13</sup> *Ibid.*, h.162



kesamaan pandangan pada pengertian sikap yang beragam itu. Kesamaan pandangan itu terlihat dimana dalam berbagai pengertian tentang sikap, hampir semua para ahli berpendapat bahwa setiap individu terkait dengan suatu objek. Jadi, sikap merupakan suatu respon evaluatif terhadap satu objek yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, senang tidak senang, setuju tidak setuju.

## **2. Sikap Positif dan Negatif**

Sikap dapat terbagi dua yaitu sikap positif dan negatif. Dalam sikap positif kecenderungan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauh, menghindar, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Orang yang bersikap tertentu, cenderung menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu, berguna atau berharga baginya atau tidak. Bila objek dinilai “baik untuk saya” dia memiliki sikap positif, namun jika objek dinilai “jelek untuk saya “ maka dia memiliki sikap negatif.<sup>14</sup>

## **3. Perubahan Sikap**

Karena sikap merupakan aspek psikis yang di pelajari, maka sikap itu dapat berubah. Perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. McGuire dalam Syamsu Yusuf dan

---

<sup>14</sup> W.S Winkel, *psikologi pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 117

A. Juntika Nurihsan mengemukakan tentang teorinya mengenai perubahan sikap itu sebagai berikut :

- a. Pendekatan Teori Belajar (*learning theory approach*)  
Pendekatan ini beranggapan bahwa, sikap itu berubah di sebabkan oleh proses belajar atau materi yang di pelajari.
- b. Pendekatan Teori Pesepsi (*perceptual theory approach*)  
Pendekatan teori ini beranggapan bahwa, sikap seseorang itu berubah bila persepsinya tentang objek itu berubah.
- c. Pendekatan Teori Konsistensi (*consistency teori approach*)  
Dasar pemikiran dari pendekatan ini adalah, bahwa setiap orang akan berusaha untuk memelihara harmoni intensional, yaitu keserasian atau keseimbangan (kenyamanan) dalam dirinya. Sikap keserasian terganggu, maka ia akan menyesuaikan sikap dan prilakunya demi kelestarian harmonisnya itu.
- d. Pendekatan Teori Fungsi (*fungSIONal theory approach*)  
Menurut pendekatan teori ini, bahwa sikap seseorang itu akan berubah atau tidak sangat bergantung pada hubungan fungsional (kemanfaatan) objek itu bagi dirinya atau pemenuhan kebutuhan dirinya.<sup>15</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar bahwa sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu, berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah :

- a. Pengalaman pribadi, akan mempermudah pembentukan sikap apabila pengalaman terdahulu telah melibatkan faktor emosional. Dan kesan yang kuat.
- b. Latar belakang sosial budaya dimana seseorang dibesarkan akan turut berpengaruh pada pembentukan sikap.

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 172

- c. Orang lain yang dianggap penting, sebab pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan orang yang dianggap penting.
- d. Media massa, berbagai informasi yang diberitakan akan memberikan landasan kognitif baru terhadap pembentukan sikap seseorang terhadap obyek yang diberitakan. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu,
- e. Institusi atau lembaga pendidikan/lembaga agama, akan memberikan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara yang boleh dan yang tak boleh dilakukan, semuanya diperoleh dari individu.
- f. Emosional

Tidak semua bentuk sikap di tentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang dasadari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih presisten dan bertahan lama.<sup>16</sup>

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi sikap siswa adalah sebagai berikut.

---

<sup>16</sup> Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Edisis Ke 2* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), h.30

- a. Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan; manusia selalu ingin mendapatkan respon dan penerimaan dari lingkungan, dan karena itu ia akan berusaha menampilkan sikap-sikap yang dibenarkan oleh lingkungannya, keadaan semacam ini membuat orang tidak cepat mengubah sikapnya.
- b. Adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang.
- c. Bekerjanya asas selektivitas  
Seseorang cenderung untuk tidak mempersepsikan data-data baru yang mengandung informasi yang bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikapnya yang telah ada, walaupun sampai dipersepsi biasanya tidak bertahan lama yang bertahan lama adalah informasi yang sejalan dengan pandangan dan sikapnya.
- d. Bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan  
Bila kepada seseorang disajikan informasi yang dapat membawa suatu perubahan dalam dunia psikologinya, maka informasi itu akan dipersepsi sedemikian rupa, sehingga hanya akan menyebabkan perubahan-perubahan yang seperlunya saja.
- e. Adanya kecendrungan seseorang untuk menghindari kontak dengan data yang bertentangan dengan sikap-sikapnya yang telah ada (misalnya tidak mau menghadiri ceramah mengenai hal yang tidak disetujuinya).

- f. Adanya sikap yang tidak kaku pada sementara orang untuk mempertahankan pendapat-pendapatnya sendiri.<sup>17</sup>

Meskipun terdapat banyak faktor yang menyebabkan sikap cenderung bertahan, namun dalam kenyataannya tetap terjadi perubahan-perubahan sikap sebagaimana yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan zaman akan membawa perubahan dalam hal-hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh orang-orang pada saat tertentu, juga akan terjadi perubahan dalam sikap mereka terhadap berbagai objek. Ini menunjukkan bahwa usaha mengubah sikap perlu dikaitkan pula dengan kebutuhan dan keinginan dari orang yang akan diusahakan perubahan sikapnya.

## **5. Layanan Penguasaan Konten**

### **a. Pengertian**

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu ataupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinegrikan. Dengan penguasaan

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.190-191

konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Dalam pengembangan dan kehidupannya, setiap siswa perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah siswa hidup dan berkembang. Umumnya kemampuan atau kompetensi tertentu oleh siswa harus melalui proses belajar. Dalam rangka ini, sekolah dan madrasah harus bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa.<sup>18</sup> Menurut Prayitno dalam Tohirin bahwa “layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”<sup>19</sup>.

Selanjutnya Suhertina mengatakan bahwa layanan penguasaan konten adalah layanan BK yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.<sup>20</sup>

Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007), h. 158-159

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Pekanbaru, Suska Press, 2008), h. 60

<sup>21</sup> Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rieneka Cipta, h. 279

b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Adapun tujuan layanan penguasaan konten terbagi atas dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah :

- 1) Agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh siswa, akan berguna
- 2) Menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalanya.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan penguasaan konten dapat dijabarkan sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu agar siswa dapat memahami berbagai konten tertentu yang mencakup fakta-fakta, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai-nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan.
- 2) Fungsi Pencegahan, yaitu untuk membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah tertentu terlebih apabila kontennya terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- 3) Fungsi Pengentasan, yaitu untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang sedang di alami oleh siswa.
- 4) Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan, yaitu untuk mengembangkan potensi diri individu (siswa) sekaligus

memelihara potensi-potensi yang telah berkembang pada siswa dan seterusnya sesuai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang telah di sebutkan.

c. Isi Layanan Konten

Isi layanan konten ini dapat berupa satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh pembimbing atau konselor dan diikuti oleh sejumlah siswa. Isi layanan penguasaan konten ini mencakup:

- 1). Pengembangan kehidupan pribadi
- 2). Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- 3). Pengembangan kegiatan belajar
- 4). Pengembangan dan perencanaan karir
- 5). Pengembangan kehidupan berkeluarga
- 6). Pengembangan kehidupan beragama

Materi yang dapat diangkat melalui layanan ini seperti yang di kemukakan Prayitno,<sup>22</sup> sebagai berikut :

- 1) Menenal siswa yang mengalami masalah belajar, tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- 2) Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- 3) Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya dan menjawab serta menulis.
- 4) Program pengayaan.

---

<sup>22</sup> Prayitno, *SPPBKS Pelayanan Bimbingan dan Konseling Buku III* (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 1997), h.66



d. Teknik Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok atau individual. Pembimbing atau konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan mengarahkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.

Untuk melakukan teknik tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Melakukan sentuhan-sentuhan tingkat tinggi (*high touch*) yang mencakup aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan siswa terutama aspek-aspek afektif, semangat, nilai-nilai, dan moral. Disini pembimbing harus bisa menerapkan kewibawaannya yang didasarkan pada kualitas kepribadian dan keilmuan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, pemberian penguatan, dan tindakan tegas yang mendidik (bukan hukuman).
- 2) Pemanfaatan teknologi tinggi (*high tech*) guna menjamin kualitas penguasaan konten. Hal ini dikarenakan kualitas penguasaan konten hanya bisa diwujudkan melalui penyajian materi yang berkualitas.

e. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Tahap-tahap pelaksanaan layanan penguasaan konten sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang mencakup :
  - a) Menetapkan subjek (siswa) yang akan menjadi peserta layanan
  - b) Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci
  - c) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
  - d) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan
  - e) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- 2) Pelaksanaan yang mencakup :
  - a) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten
  - b) Mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran
- 3) Evaluasi yang mencakup :
  - a) Menetapkan materi evaluasi
  - b) Menetapkan prosedur evaluasi
  - c) Menyusun instrument evaluasi
  - d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
  - e) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi
- 4) Analisa hasil evaluasi mencakup :
  - a) Menetapkan standar evaluasi
  - b) Melakukan analisis
  - c) Menafsirkan hasil evaluasi

- 5) Tindak lanjut yang mencakup :
- a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
  - b) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (khusus kepala sekolah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah
  - c) Mendokumentasikan laporan layanan.<sup>23</sup>

## 6. Bidang Bimbingan Belajar

### a. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Wikel dalam Tohirin mengatakan bahwa “bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing atau siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di instusi pendidikan”.<sup>24</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Relevan dengan makna di atas, Surya dalam Tohirin menyatakan bahwa “bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan. Berdasarkan pengertian yang

---

<sup>23</sup> Tohirin.*Ibid.* hal : 160-163

<sup>24</sup> *Ibid.*

dikemukakan oleh Surya di atas, bimbingan belajar bisa bermakna bantuan yang di berikan oleh pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah pendidikan (dalam arti luas) dan masalah belajar (dalam arti sempit).<sup>25</sup>

b. Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum oleh karena siswa merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, maka tujuan bimbingan belajar adalah membantu individu (siswa) agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajar.

Selain tujuan secara umum di atas, secara lebih khusus berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah mandiri dalam belajar.

c. Bentuk-bentuk bimbingan

Bentuk bimbingan belajar kepada para siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi yang dihadapi oleh siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program bimbingan belajar kepada siswa.

---

<sup>25</sup> *Ibid.* h. 130

Beberapa bentuk bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah dan madrasah adalah :

- 1) Orientasi kepada para siswa di sekolah (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah dan madrasah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah atau madrasah.
- 2) Penyadaran kembali secara berkala cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan madrasah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- 3) Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat yang lebih tinggi.
- 4) Pengumpulan data siswa yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu dan lain sebagainya.
- 5) Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah, yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.

- 6) Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamsah yang berjudul: “Hubungan antara sikap siswa dalam mengerjakan tugas di sekolah dan motivasi belajar matematika madrasah Tsanawiyah Habbul Wathan Duri, yang mana kesimpulan penelitiannya adalah semakin baik sikap siswa dalam mengerjakan tugas di sekolah maka semakin tinggi pula motivasi belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamsah ini pada satu sisi memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang sikap siswa. Akan tetapi pada sisi lain penelitian ini memiliki perbedaan yakni Hamsah meneliti tentang hubungan antara sikap siswa dalam mengerjakan tugas di sekolah dan motivasi belajar matematika madrasah Tsanawiyah Habbul Wathan Duri sedangkan penulis meneliti tentang sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar di sekolah menengah pertama negeri 27 Pekanbaru.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tamsir yang berjudul “Sikap siswa dalam proses Pendidikan Agama Islam di SDN 052 Simpang Kecamatan Bukit Raya Tahun Pelajaran 2005”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran pendidikan

---

<sup>26</sup> Tohirin. *Op Cit.* hal : 130-132

agama Islam di SDN 052 simpang tiga kecamatan bukit raya menunjukkan sikap yang cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang menunjukkan hasil akhir yaitu 59,37 yang berarti cukup baik.

Meskipun Tamsir meneliti masalah sikap, namun beliau mengarahkan kepada sikap siswa dalam proses Pendidikan Agama Islam murid SD sedangkan penulis lebih memfokuskan pada efektifitas layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dalam mengembangkan sikap siswa kelas VII dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa penelitian penulis ini masih orisinal.

### **C. Konsep Operasional**

#### **1. Sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang di gunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini di perlukan agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penafsiran penulis.

Sikap siswa kelas VII SMP Negeri 27 Pekanbaru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan, penerimaan dan siswa terhadap cara guru mengajar, tingkah laku guru di dalam kelas, penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disajikan, praktik, tugas-tugas, dan persyaratan yang ditetapkan oleh guru.

Untuk mengukur sikap siswa terhadap layanan penguasaan konten maka indikator-indikator yang digunakan sebagai berikut:

- a. Sikap siswa terhadap guru pembimbing yang memberikan layanan.
- b. Sikap siswa terhadap tingkah laku guru pembimbing ketika memberikan layanan.
- c. Sikap siswa terhadap cara guru pembimbing memberikan layanan.
- d. Penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan layanan yang disampaikan.
- e. Penerimaan dan penolakan siswa terhadap materi layanan yang disajikan.
- f. Penerimaan dan penolakan siswa terhadap praktik tugas dan persyaratan yang ditetapkan guru pembimbing

**2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar.**

- a. Faktor Interen
  - 1) Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar
  - 2) Pentingnya layanan penguasaan konten
- b. Faktor Eksteren
  - 1) Guru pembimbing
  - 2) Fasilitas



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu empat bulan, terhitung sejak bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2012. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 27 Pekanbaru Jalan Nelayan Rumbai Pekanbaru.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa sedangkan objeknya adalah sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 27 Pekanbaru yang berjumlah 180 orang yang terdiri dari 5 lokal. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka penulis melakukan penarikan sampel sebesar 50% yaitu 90 orang. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil keseluruhan dan

penelitian ini di sebut dengan penelitian populasi, sedangkan jika jumlah/besarnya lebih dari 100 maka dapat di ambil sampel sebesar 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL III.1**

**POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

No	Kelas	Populasi	Sampel 50%	Pembulatan
1	VII <sup>1</sup>	36	18	18
2	VII <sup>2</sup>	36	18	18
3	VII <sup>3</sup>	36	18	18
4	VII <sup>4</sup>	34	17	17
5	VII <sup>5</sup>	38	19	19
TOTAL		180	90	90

**E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Angket

Teknik angket ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap belajar siswa kelas VII SMP Negeri 27 Pekanbaru sebagai tolak ukur efektifitas layanan penguasaan konten dalam mengembangkan sikap belajar siswa. Angket yang penulis gunakan adalah berbentuk skala sikap, dimana setiap item pernyataan disediakan empat buah alternatif jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk kepentingan analisis, setiap alternatif jawaban diberi bobot sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) : Bobot 4

Setujua (S) : Bobot 3

Kurang Setuju (KS) : Bobot 2

Tidak Setuju (STS) : Bobot 1

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, wawancara dengan tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah yaitu berupa arsip dan tabel-tabel

## 3. Dokumentasi

Pengambilan data yang penulis gunakan dalam penelitian yang berupa dokumen-dokumen yang dimiliki di sekolah ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Karena penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, maka analisis data yang akan penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Adapun analisis deskriptif yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kuantitaif dengan persentase. dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi hitung

N = Frekuensi harapan<sup>27</sup>

Sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu positif, kurang positif, dan tidak positif. Baik tidaknya pembinaan tersebut ditentukan oleh skor persentase akhir, dengan klasifikasi persentase sebagai berikut:

1. 76 % s/d 100 % disimpulkan bahwa sikap siswa kelasVII terhadap layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar tergolong positif.
2. 50 % s/d 75 % disimpulkan bahwa sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar kurang positif.
3. 0 % s/d 49 %<sup>28</sup> disimpulkan bahwa sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar tergolong negatif.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.216

<sup>28</sup>*Ibid.* h. 239

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum SMP Negeri 27 Pekanbaru**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMPN 27 Pekanbaru yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dibidang pendidikan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. SMPN 27 Pekanbaru merupakan sekolah yang terbentuk melalui proses pemekaran. Pada mulanya gedung yang dipakai sekarang adalah gedung SDN 034 Rumbai yang mengalami penurunan jumlah siswa dari tahun ke tahun, sehingga dinas terkait yaitu dinas pendidikan mengambil sebuah kebijakan untuk melebur atau menggabung SDN 034 Rumbai tersebut, maka gedung lama tentu mengalami kekosongan, oleh sebab itu kepala sekolah SMP Negeri 06 Pekanbaru bersama komite sekolah dan masyarakat berinisiatif memanfaatkan gedung yang ada yaitu dengan membuka kelas paralel atau kelas jauh yaitu cabang dari SMP Negeri 06 Pekanbaru. Maka dari itu pada tahun 2000 atau pada tepatnya tahun pelajaran 2000/2001 mulailah menerima siswa baru bagi kelas paralel dari SMP Negeri 06 Pekanbaru. Berdiri sendiri dengan nama SMP Negeri 27 Pekanbaru setelah berjalan tepatnya tahun 2002, melalui pengamatan yang cukup maka wali kota pekanbaru mengeluarkan surat keputusan mengenai pembentukan sekolah baru yaitu SMP Negeri 27 Pekanbaru. maka pada tahun 2002 resmilah SMP Negeri 27 pekanbaru menjadi sekolah baru dengan terbitnya surat

keputusan Walikota No:178 tahun 2002 tentang pembukaan dan penegrian SMP Negeri 27 Pekanbaru tahun ajaran 2002/2003.

Jika dilihat dari pergantian atau peralihan sekolah, yang terjadi maka dapat dilihat usaha pemerintah untuk menjadikan SMP Negeri 27 Pekanbaru menjadi sebuah sekolah yang benar-benar dapat meningkatkan sumber daya manusia khususnya untuk daerah pekanbaru. SMP Negeri 27 Pekanbaru terletak di kecamatan rumbai kelurahan sri meranti dengan luas areal 2 Ha, yang terletak ditengah pemukiman penduduk.

#### **DATA IDENTITAS SEKOLAH**

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 27 Pekanbaru
Nomor Statistik Sekolah	:	20.1.09.60.06.066
Nomor Induk Sekolah	:	
Type Sekolah	:	C
SK Berdiri	:	SK Walikota Pekanbaru Nomor 178 Tahun 2002 Tanggal 18 Oktober 2002
Izin Pendirian Sekolah	:	Dinas Pendidikan Prop. Riau No. 051/U/2002 Tanggal 10 April 2002
Status Sekolah	:	Negeri
Bentuk Sekolah	:	Biasa / Konvensional
Waktu Penyelenggaraan	:	Kombinas pagi dan Sore

Alamat Sekolah : Jl. Nelayan Nomor 221  
Kelurahan : Sri Meranti  
Kecamatan : Rumbai  
Kabupaten / Kota : Pekanbaru  
Propinsi : Riau  
Nomor Telephone : ( 0761 )  
Kode Pos : 28266

## **2. Visi Sekolah**

Visi SMP Negeri 27 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Mewujudkan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi

Dari Visi diatas sekolah dapat memiliki lingkungan belajar yang aman, nyaman, penuh kepedulian dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan siswa lulusan yang bermutu, inovatif dan kompetitif berlandaskan imtaq dan ipteks”.

## **3. Misi Sekolah**

Untuk mewujudkan Visi tersebut, sekolah merumuskan misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan aktifitaskeagamaan
- b. Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar yang efektif Dan efisien.
- c. Meningkatkan kemampuan Guru dan Pegawai

- d. Menyediakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran
- e. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Menyelenggarakan kegiatan Life Skill

#### **4. Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah dalam satu tahun kedepan :

- a. Setelah siswa menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 27 pekanbaru yang bersangkutan diharapkan :
  - 1) Bebas buta aksara Al-Qur'an
  - 2) Khatam Al-Qur'an
  - 3) Memiliki pikiran, perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama
- b. Nilai rata-rata ujian siswa meningkat
- c. Minat baca siswa meningkat
- d. Guru dan pegawai dapat melaksanakan tugas dan kegiatan sesuai dengan standar pelayanan minimal
- e. Memiliki ruang kelas, Gudang dan WC Siswa
- f. Memiliki laboratorium, ruang keterampilan, mushalla, Ruang OSIS, Pramuka, dan UKS.
- g. Memiliki tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing baik ditingkat Kota Pekanbaru maupun ditingkat Propinsi Riau.

#### **5. Kurikulum**

Kurikulum yang dipakai di SMPN 27 Pekanbaru, yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), selain itu untuk mata pelajaran



IPA, Fisika dan Kimia digabungkan menjadi satu atau disebut juga dengan IPA terpadu, untuk kelas 7 Semester 1 Fisika dan Kimia dan Semester 2 Biologi, kelas 8 Semester 1 Biologi serta Kimia dan Semester 2 Kimia dan Fisika. Sedangkan untuk kelas 9 masih dibedakan antara Fisika dan Biologi.

Struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan SMPN 27 Pekanbaru meliputi lima kelompok mata pelajaran, yaitu: (1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, (2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, (3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) kelompok mata pelajaran estetika, dan (5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

## **6. Sumber Daya Manusia**

### **a. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan tombak untuk dapat memajukan sekolah, sehingga kepala sekolah akan dituntut dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Adapun tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)
  - a) Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
  - b) Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.

- c) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba diluar sekolah.
  - d) Mengembangkan staf melalui pendidika atau latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah.
  - e) Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.
- 2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer (*Manager*)
- a) Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling.
  - b) Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap.
  - c) Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru, karyawan (TU/laboran/ teknisi/ perpustakaan).
  - d) Mengelola administrasi keuangan, baik administrasi keuangan rutin, OPF maupun BP3.
  - e) Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, alat laboratorium, perpustakaan.

- 3) Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (*Administrator*)
  - a) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
  - b) Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah, baik Wakasek, Walikelas, Ka TU, Bendahara, Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS, olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
  - c) Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
  - d) Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah
- 4) Kepala Sekolah sebagai Penyelia (*Supervisor*)
  - a) Menyusun program supervisi kelas, kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.
  - b) Melaksanakan program supervisi baik supervisi kelas, dadakan, kegiatan ekstra kurikuler dan lain- lain.
  - c) Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah.
- 5) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)
  - a) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar.

- b) Memahami kondisi anak buah, baik guru, karyawan dan anak didik.
  - c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.
  - d) Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
  - e) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.
- 6) Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (*Inovator*)
- a) Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
  - b) Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di BP3 dan masyarakat.
- 7) Kepala Sekolah sebagai Pendorong (*Motivator*)
- a) Mampu mengatur lingkungan kerja.
  - b) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
  - c) Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang ada.
- b. Guru Mata Pelajaran

Tugas pokok seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai aparat Negara dan abdi masyarakat di dunia pendidikan adalah :

- 1) Menyusun Program Pembelajaran yang meliputi :
  - a) Menyusun Program Tahunan
  - b) Menyusun Program Semester
  - c) Menyusun Rencana Program Pembelajaran
- 2) Melaksanakan Program Pembelajaran dengan dilengkapi administrasi sebagai berikut :
  - a) Daftar hadir siswa
  - b) Jurnal pembelajaran
  - c) Catatan khusus dalam proses pembelajaran
- 3) Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran meliputi :
  - a) Menyusun program pelaksanaan evaluasi
  - b) Menyusun perangkat evaluasi ( Kisi-kisi, naskah soal, pedoman penilaian, instrument lain )
  - c) Melaksanakan evaluasi sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan
  - d) Daftar nilai tiap siswa dan kompetensi
- 4) Melaksanakan analisa hasil evaluasi
  - a) Menyusun perangkat analisa evaluasi
  - b) Melaksanakan analisa hasil evaluasi antara lain validitas soal dan ketuntasan siswa belajar
- 5) Menyusun dan Melaksanakan Program Perbaikan / Pengayaan
  - a) Menyusun program perbaikan / pengayaan

- b) Melaksanakan perbaikan yang meliputi remedial teaching dan atau remedial test
  - c) Melaksanakan pengayaan bagi siswa yang istimewa atau memiliki kemampuan tinggi
  - d) Daftar nilai hasil perbaikan / remedi dan pengayaan
- a. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK membantu kepala sekolah dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan Bk
  - 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah siswa
  - 3) Memberikan pelayanan BK
  - 4) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK
  - 5) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
- b. Administrasi Kantor Sekolah

Dalam usaha lembaga pendidikan atau sekolah tidak pernah lepas dari tenaga administrasi yaitu tata usaha. Tata usaha sendiri dikepalai oleh seorang kepala tata usaha yang bertanggung jawab kepada sekolah. Kepala tata usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan program tata usaha
- 2) Penyusunan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan pegawai

- 4) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala
- 5) Mengetik daftar gaji
- 6) Mengelola buku induk dan motivasi siswa
- 7) Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
- 8) Menyusun perlengkapan administrasi sekolah
- 9) Membuat laporan bulanan/triwulan
- 10) Membina dan mengembangkan karier pegawai tata usaha sekolah
- 11) Menyusun dan menyajikan data administrasi sekolah
- 12) Membuat surat keterangan
- 13) Membuat keterangan pindah dan mencatat motivasi siswa
- 14) Memindahkan nilai ke buku induk
- 15) Mengetik surat-surat dinas
- 16) Membantu penyerahan honorarium guru/TU
- 17) Mendistribusikan bahan dan alat pengajaran.
- 18) Membuat daftar/buku bantu siswa
- 19) Mencatat barang inventaris laboratorium
- 20) Mengagendakan surat masuk dan surat keluar

## **7. Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut, seperti:

**Tabel.IV.1**  
**DATA FASILITAS SMP NEGERI 27 PEKANBARU**

<b>No</b>	<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kepala sekolah	1	
2	Majlis guru	1	
3	Ruang TU	1	
4	Ruang BK	1	
5	Audio	1	
6	Komputer	1	
7	Pustaka	1	
8	Kelas	8	
9	WC guru	1	
10	WC Siswa	3	
11	Ruang Serbaguna	2	
12	Lapangan Olahraga	2	
13	Tempat Wudhu	1	

## **8. Keadaan Guru dan Siswa**

### **a. Keadaan Guru**

Guru-guru yang ada di SMPN 27 ini berjumlah 24 orang. Mereka pada umumnya lulusan dari S1. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut.



**TABEL IV.2****DAFTAR NAMA-NAMA GURU BESERTA BIDANG STUDI YANG DIAMPUNYA**

No	Nama guru	NIP	Gol	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Fauzi Darwis	195711081987031003	IV/a	Kepsek	–
2	Masdiana S.pd	196912081997022002	IV/a	Wakasek	PKn
3	Ernawita	195910151981032006	IV/a	Wali kelas	IPS
4	Nelliwati SS	196101011984122002	IV/a	Wali kelas	IPA
5	Dra. Hanniyah	196907151997032006	III/d	Wali kelas	PKn
6	Haryono S.Si	197910132006041003	III/a	Wali kelas	MTK
7	Febri Suzanni S.Pd	197802042006042019	III/a	Wali kelas	MMT
8	Sumartono S.Pd	197703102006041020	III/a	Wali kelas	IPS
9	Armayulis S.Pd	197512232006042007	III/a	Wali kelas	IPA
10	Elpihairani H. S.Pd	197610012006042034	III/a	Guru	B.Ingg
11	Zirnasari Yenni S.Pd	197304252006042019	III/a	Wali kelas	IPA
12	Zulmayar S. Ag	197104252006052002	III/a	Wali kelas	PAI
13	Agusmir S.Pd	197204032006051001	III/a	Guru	IPS
14	Syamsi Ernis S.Pd	196702082007012007	III/a	Wali kelas	B. Indo
15	Sri Agustin S.Pd	196908312007012003	III/a	Wali kelas	B. Indo
16	Renny Amelia S.Pd	197707012007012004	III/a	Wali kelas	B. Indo
17	Usni Hartati A.Md	197506102007012006	II/c	Wali kelas	TIK
18	Sumarni S.Pd	197603182009022004	III/a	Guru	BK
19	Mariati Jamal S.Pd			Wali kelas	MTK
20	Bambang Eko D. A.Md			Guru	OR
21	Risva Mindo S.Pd			Guru	PAk
22	M. Daud Lubis S.PdI			Guru	PAI
23	Meza Rezki Agustiana			Guru	B. Ingg
24	Afpriani Kusnadi			Guru	B. Ingg

**b. Keadaan siswa**

Dalam proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari komponen wajib yaitu pengajar (guru) siswa (murid) dan materi (bahan ajar).

Karena itu di SMPN 27 ini siswa merupakan salah satu unsur utama dalam proses pembelajaran. Jumlah keseluruhan siswa di Sekolah Menengah Petrtama Negeri 27 Pekanbaru 589 orang yang terdiri dari 3 lokal, dan masing-masing lokal terdiri dari 5 lokal, jumlah keseluruhannya adalah 15 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabeel berikut :

**TABEL IV.3**  
**KEADAAN SISWA DI SMP NEGERI 27 PEKANBARU**  
**TAHUN 2011/2012**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII.1	18	18	36
2.	VII.2	15	21	36
3.	VII.3	16	20	36
4.	VII.4	20	14	34
5.	VII.5	20	18	38
6.	VIII.1	23	17	40
7.	VIII.2	22	18	40
8.	VIII.3	22	17	39
9.	VIII.4	22	15	37
10.	VIII.5	22	18	40
11.	IX.1	20	21	41
12.	IX.2	18	22	40
13.	IX.3	21	19	40
14.	IX.4	19	22	41
15.	IX.5	20	21	41

## **9. Sumber dan Alokasi Keuangan Sekolah**

Dana Bos dari pemerintah pusat, dana rutin dari pemerintah daerah, dana komite di yang berasal dari siswa sejumlah Rp. 30.000/bulan. Dana Bos ini di peruntukkan untuk siswa sebesar Rp. 47.900/siswa.

SMP Negeri 27 Pekanbaru terletak dibibir sungai Siak kota Pekanbaru. Bangunan gedung SMP Negeri 27 berasal dari bangunan gedung SDN 034 Rumbai yang sudah pindah lokasi. SMP Negeri 27 memiliki 6 ruangan peninggalan SDN 034 , dengan rincian 5 ruang ukuran (8X7 m) dan 1 ruang ukuran (6X7m) dan 2 rumah guru dengan ukuran (8X6m). Kedua rumah guru diatas yang satu dijadikan Ruang Kepala Sekolah dan ruangan TU dan yang lain untuk ruang Pustaka dan Ruang Keterampilan Memasak. Sementara ada 6 ruang belajar ukuran (9X7m) dimana yang tiga ruang belajar dibangun Pemerintah Propinsi dengan imbal swadaya dan 3 ruang belajar lagi dibangun oleh Pemko. Tingkat kehidupan masyarakat sekitar pada umumnya ekonomi lemah kebawah dengan mata pencaharian wira usaha dan pemulung. Masyarakat lingkungan kurang peduli terhadap pendidikan dan keagamaan.

## **10. Hubungan Sekolah dan Masyarakat**

Hubungan sekolah SMP Negeri 27 Pekanbaru dengan masyarakat sekitar sangat baik, hal ini dikarenakan banyaknya Siswa-siswi dari lingkungan sekitar yang bersekolah di SMPN 27 Pekanbaru, sehingga orang tua dari siswa-siswi mendukung kegiatan apapun yang diadakan dari pihak sekolah.

## 11. Kegiatan Siswa Di sekolah

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswa di sekolah meliputi dalam hal sebagai berikut :

- a. Mengikuti proses belajar mengajar di kelas
- b. Mengikuti kegiatan percobaan di laboratorium
- c. Mengikuti kegiatan OSIS
- d. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- e. Kegiatan Hari Besar Nasional, dan lain-lain

Kegiatannya seperti memperingati hari-hari besar Agama, Negara, Dunia, Nasional dan Ekstrakurikuler seperti:

- 1) Olahraga yang meliputi: bola kaki, dan bola voli
- 2) Agama meliputi: Sholat dan baca al-quran.
- 3) Kesenian meliputi : tari, dan rebana.
- 4) Pendidikan meliputi : Matematika , IPA, Bahasa Inggris, dan Komputer.
- 5) Paskas, PMR, Pramuka.

### B. Penyajian Data

Untuk mendapatkan data tentang sikap siswa terhadap layanan penguasaan konten maka telah penulis tetapkan sejumlah indikator, kemudian indikator-indikator tersebut penulis kembangkan dalam instrumen pengumpul data berupa angket. Angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, setiap item angket telah disediakan empat buah alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Sangat Tidak

Setuju (STS) angket yang disebarakan kepada 90 orang responden. Berkat kerja sama yang baik antara sesama guru dan siswa angket yang telah terisi bisa kembali semuanya. Agar siswa tergugah untuk memberikan jawaban secara jujur apa adanya, maka angket yang disebarakan penulis katakan sebagai sebuah tes kejujuran. Untuk mengetahui jawaban dari responden sebagai populasi penelitian, maka terlebih dahulu secara berurutan dikemukakan tabel dari hasil angket yang diperoleh dari siswa.

### 1. Data tentang Sikap Siswa terhadap Layanan Penguasaan Konten

**Tabel IV.4**

#### **SIKAP SISWA TERHADAP GURU PEMBIMBING YANG MEMBERIKAN LAYANAN**

Pernyataan 1	Alternatif Jawaban	F	%
Saya senang kepada guru-guru pembimbing yang membeikan layanan penguasaan konten	Sangat Setuju	61	67,78
	Setuju	26	62,89
	Tidak Setuju	3	3,33
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	90	100
Pernyataan 2	Alternatif Jawaban	F	%
Guru-guru pembimbing yang memberikan layanan penguasaan konten di SMPN 27 ini memiliki kepribadian yang menarik	Sangat Setuju	23	25,56
	Setuju	60	66,67
	Tidak Setuju	6	6,67
	Sangat Tidak Setuju	1	1,11
	Jumlah	90	100
Pernyataan 3	Alternatif Jawaban	F	%
Guru-guru pembimbing yang memberikan layanan penguasaan konten termasuk orang yang ramah	Sangat Setuju	41	45,56
	Setuju	46	51,11
	Tidak Setuju	1	1,11
	Sangat Tidak Setuju	2	2,22
	Jumlah	90	100

Dari hasil tabel diatas menjelaskan tentang pandangan siswa terhadap guru pembimbing yang memberikan layanan. Pada pernyataan satu tentang

pandangan siswa terhadap guru yang memberikan layanan penguasaan konten dari 90 orang siswa 52 orang dengan presentase 57,78% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 35 orang dengan presentase 38,89% memilih jawaban setuju, 2 orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat setuju” dengan presentase 67,78%.

Sedangkan pada pernyataan dua tentang guru-guru pembimbing yang memberikan layanan penguasaan konten di SMP Negeri 27 ini memiliki kepribadian yang menarik, dari 90 orang siswa 60 orang dengan presentase 66,67 memilih alternatif jawaban setuju, 23 orang dengan presentase 25,56% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 6 orang dengan presentase 6,67% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan presentase 66,67%.

Pada pernyataan tiga tentang guru-guru pembimbing yang memberikan layanan penguasaan konten termasuk orang yang ramah dari 90 orang siswa 46 orang dengan presentase 51,11% memilih alternatif jawaban setuju, 41 orang dengan presentase 45,56% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 2 orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban tidak

setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan presentase 51,11%.

**Tabel IV.5**

**SIKAP SISWA TERHADAP TINGKAH LAKU GURU  
PEMBIMBING KETIKA MEMBERIKAN LAYANAN**

Pernyataan 4	Alternatif Jawaban	F	%
Guru-guru pembimbing yang memberikan layanan penguasaan konten di SMPN 27 ini termasuk guru-guru yang disiplin	Sangat Setuju	52	57,78
	Setuju	35	38,89
	Tidak Setuju	2	2,22
	Sangat Tidak Setuju	1	1,11
	Jumlah	90	100
Pernyataan 5	Alternatif Jawaban	F	%
Guru-guru pembimbing yang memberikan layanan penguasaan konten di SMPN 27 ini berisikap lemah lembut	Sangat Setuju	39	43,33
	Setuju	45	50
	Tidak Setuju	3	3,33
	Sangat Tidak Setuju	3	3,33
	Jumlah	90	100
Pernyataan 6	Alternatif Jawaban	F	%
Guru-guru pembimbing saya berbicara sopan dengan siswa dalam proses layanan	Sangat Setuju	48	53,33
	Setuju	37	41,11
	Tidak Setuju	4	4,44
	Sangat Tidak Setuju	1	1,11
	Jumlah	90	100

Dari hasil tabel diatas menjelaskan tentang pandangan siswa terhadap tingkah laku guru pembimbing sewaktu memberikan layanan. Pada pernyataan empat tentang guru-guru pembimbing yang memberikan layanan penguasaan konten di SMP Negeri 27 ini termasuk guru-guru yang disiplin dari 90 orang siswa 52 orang dengan presentase 57,78% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 35 orang dengan presentase 38,89% memilih alternatif jawaban setuju, dua orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif

jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat setuju” dengan presentase 57,78%.

Sedangkan paa pernyataan lima, dari 90 orang siswa 45 orang dengan presentase 50% memilih alternatif jawaban setuju, 39 orang dengan presentase 43,33% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 3 orang dengan presentase 3,33% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 3 orang dengan presentase 3,33% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat setuju” dengan presentase 43,33%.

Pada pernyataan enam tentang guru-guru pembimbing saya berbicara sopan dengan siswa dalam proses layanan, dari 90 orang siswa 48 orang dengan presentase 53,33% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 37 orang dengan presentase 41,11% memilih alternatif jawabansetuju, 4 orang dengan presentase 4,44% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat setuju” dengan presentase 53,33%.



Tabel IV.6

**SIKAP SISWA TERHADAP CARA GURU PEMBIMBING  
MEMBERIKAN LAYANAN**

Pernyataan 7	Alternatif Jawaban	F	%
Guru-guru pembimbing yang memberikan layanan penguasaan konten menggunakan metode yang bervariasi	Sangat Setuju	18	20
	Setuju	64	71,11
	Tidak Setuju	7	7,78
	Sangat Tidak Setuju	1	1,11
	Jumlah	90	100
Pernyataan 8	Alternatif Jawaban	F	%
Guru-guru pembimbing melibatkan siswa dalam proses layanan seperti menyuruh siswa melakukan, meminta siswa menjelaskan, meminta siswa mempraktikkan sesuatu di depan kelas	Sangat Setuju	22	24,44
	Setuju	43	47,78
	Tidak Setuju	24	26,7
	Sangat Tidak Setuju	1	1,11
	Jumlah	90	100
Pernyataan 9	Alternatif Jawaban	F	%
Dalam memberikan layanan, guru pembimbing menggunakan bahasa yang mudah di pahami	Sangat Setuju	47	52,22
	Setuju	41	45,56
	Tidak Setuju	2	2,22
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	90	100
Pernyataan 10	Alternatif Jawaban	F	%
Guru pembimbing memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperan aktif dalam kegiatan layanan	Sangat Setuju	39	43,33
	Setuju	48	53,33
	Tidak Setuju	2	2,22
	Sangat Tidak Setuju	1	1,11
	Jumlah	90	100

Dari hasil tabel diatas menjelaskan tentang pandangan siswa terhadap cara guru pembimbing memberikan layanan. Pada pernyataan tujuh tentang guru-guru pembimbing yang memberikan layanan penguasaan konten menggunakan metode yang bervariasi dari 90 orang siswa 64 orang siswa dengan presentase 71,11% memilih alternatif jawaban setuju, 18 orang siswa dengan presentase 20% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 7 orang

dengan presentase 7,78% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan presentase 71,11%.

Pada pernyataan delapan tentang guru-guru pembimbing melibatkan siswa dalam proses layanan seperti menyuruh siswa melakukan, meminta siswa menjelaskan, meminta siswa mempraktikkan sesuatu di depan kelas dari 90 orang siswa 43 orang dengan presentase 47,78% memilih alternatif jawaban setuju, 24 orang dengan presentase 26,7% memilih alternatif jawaban tidak setuju, 22 orang dengan alternatif jawaban 24,44% memilih alternatif jawaban sangat setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan presentase 47,78%.

Sedangkan pada pernyataan sembilan yakni dalam memberikan layanan guru pembimbing menggunakan bahasa yang mudah di pahami dari 90 orang siswa 47 orang dengan presentase 52,22% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 41 orang dengan presentase 45,56% memilih alternatif jawaban setuju, dua orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat setuju” dengan presentase 52,22%.

Pada pernyataan sepuluh tentang guru pembimbing memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperan aktif dalam kegiatan layanan, dari 90 orang siswa 48 orang dengan presentase 53,33% memilih alternatif jawaban setuju, 39 orang dengan presentase 43,33% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 2 orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan presentase 53,33%.

**Tabel IV.7**

**PENERIMAAN DAN PENOLAKAN SISWA TERHADAP TUJUAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN YANG AKAN DI CAPAI**

Pernyataan 11	Alternatif Jawaban	F	%
Tujuan yang akan di capai dalam layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar sangat penting dan berguna bagi saya	Sangat Setuju	48	53,33
	Setuju	42	46,67
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	90	100
Pernyataan 12	Alternatif Jawaban	F	%
Mengetahui tujuan-tujuan layanan penguasaan konten sebelum layanan di mulai sangat membantu saya	Sangat Setuju	19	21,11
	Setuju	56	62,22
	Tidak Setuju	14	15,6
	Sangat Tidak Setuju	1	1,11
	Jumlah	90	100
Pernyataan 13	Alternatif Jawaban	F	%
Layanan penguasaan konten di laksanakan bukan untuk kepentingan guru, akan tetapi untuk kepentingan siswa agar lebih baik dalam belajar	Sangat Setuju	61	67,78
	Setuju	26	28,89
	Tidak Setuju	3	3,33
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	90	100

Dari hasil tabel diatas menjelaskan tentang penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan layanan penguasaan konten yang akan di capai. Pada pernyataan sebelas tentang tujuan yang akan di capai dalam layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar sangat penting dan berguna bagi saya, dari 90 orang siswa 48 orang dengan presentase 53,3% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 42 orang dengan presentase 46,67% memilih alternatif jawaban setuju, 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat setuju” dengan presentase 53,33%.

Sedangkan pada pernyataan dua belas yaitu mengetahui tujuan-tujuan layanan penguasaan konten sebelum layanan di mulai sangat membantu saya dari 90 orang siswa 56 orang dengan presentase 62,22% memilih alternatif jawaban setuju, 19 orang dengan presentase 21,11% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 14 orang siswa dengan presentase 15,6% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan presentase 62,22%.

Pada pernyataan tiga belas tentang layanan penguasaan konten di laksanakan bukan untuk kepentingan guru, akan tetapi untuk kepentingan siswa agar lebih baik dalam belajar dari 90 orang siswa 61 orang dengan

presentase 67,78% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 26 orang dengan presentase 28,89% memilih alternatif jawaban setuju, 3 orang dengan presentase 3,33% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat setuju” dengan presentase 67,78%.

**Tabel IV.8**

**PENERIMAAN DAN PENOLAKAN SISWA TERHADAP MATERI LAYANAN YANG DI SAJIKAN**

Pernyataan 14	Alternatif Jawaban	F	%
Materi dalam layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar sangat penting bagi saya	Sangat Setuju	41	45,56
	Setuju	46	51,11
	Tidak Setuju	2	2,22
	Sangat Tidak Setuju	1	1,11
	Jumlah	90	100
Pernyataan 15	Alternatif Jawaban	F	%
Saya menjawab ketika guru pembimbing mengajukan pertanyaan tentang materi yang di buat	Sangat Setuju	31	34,44
	Setuju	51	56,67
	Tidak Setuju	8	8,89
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	90	100
Pernyataan 16	Alternatif Jawaban	F	%
Saya senang dengan materi-materi yang di sampaikan guru dalam layanan penguasaan konten	Sangat Setuju	36	40
	Setuju	48	53,33
	Tidak Setuju	4	4,44
	Sangat Tidak Setuju	2	2,22
	Jumlah	90	100

Dari hasil tabel diatas menjelaskan tentang penerimaan dan penolakan siswa terhadap materi layanan yang di sajikan. Pada pernyataan empat belas tentang materi dalam layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar sangat penting bagi saya, dari 90 orang siswa 46 orang dengan presentase

51,11% memilih alternatif jawaban setuju, 41 orang dengan presentase 45,56% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 2 orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan presentase 51,11%.

Sedangkan pada pernyataan lima belas yakni saya menjawab ketik guru pembimbing mengajukan pertanyaan tentang materi yang di buat, dari 90 orang siswa 51 orang dengan presentase 56,67% memilih alternatif jawaban setuju, 31 orang dengan presentase 34,44% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 8 orang dengan presentase 8,89% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan presentase 56,67%.

Pada pernyataan enam belas yakni saya senang dengan materi-materi yang di sampaikan guru dalam layanan penguasaan konten, dari 90 orang siswa 48 orang dengan presentase 53,33% memilih alternatif jawaban setuju, 36 orang dengan presentase 40% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 4 orang dengan presentase 4,44% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 2 orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan presentase 53,33%.

Tabel IV.9

**PENERIMAAN DAN PENOLAKAN SISWA TERHADAP  
PRAKTIK TUGAS DAN PERSYARATAN YANG DI  
TETAPKAN GURU PEMBIMBING**

Pernyataan 17	Alternatif Jawaban	F	%
Saya termasuk salah satu siswa yang tidak membuat keributan ketika proses layanan berlangsung	Sangat Setuju	31	34,44
	Setuju	41	45,56
	Tidak Setuju	15	16,7
	Sangat Tidak Setuju	3	3,33
	Jumlah	90	100
Pernyataan 18	Alternatif Jawaban	F	%
Saya mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkannya tepat pada waktu yang telah di tentukan oleh pembimbing	Sangat Setuju	36	40
	Setuju	49	54,44
	Tidak Setuju	4	4,44
	Sangat Tidak Setuju	1	1,11
	Jumlah	90	100
Pernyataan 19	Alternatif Jawaban	F	%
Saya termasuk siswa yang menghormati guru dan selalu sopan ketika berbicara dengan guru pembinf	Sangat Setuju	48	53,33
	Setuju	40	44,44
	Tidak Setuju	2	3,33
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	90	100
Pernyataan 20	Alternatif Jawaban	F	%
Saya membeantu guru pembimbing pada saat guru meminta bantuan	Sangat Setuju	56	62,22
	Setuju	31	34,44
	Tidak Setuju	3	3,33
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	90	100

Dari hasil tabel diatas menjelaskan tentang penerimaan dan penolakan siswa terhadap praktik tugas dan persyaratan yang di tetapkan guru pembimbing. Pada pernyataan tujuh belas yakni saya termasuk salah satu siswa yang tidak membuat keributan ketika proses layanan berlangsung, dari 90 orang siswa 41 orang dengan presentase 45,56% memilih alternatif jawaban setuju, 31 orang dengan presentase 34,44% memilih alternatif

jawaban sangat setuju, 15 orang dengan presentase 16,7 memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 3 orang dengan presentase 3,33% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan presentase 45,56%.

Pada pernyataan delapan belas yakni saya mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkannya tepat pada waktu yang telah di tentukan oleh pembimbing, dari 90 orang siswa 49 orang dengan presentase 54,44% memilih alternatif jawaban setuju, 36 orang dengan presentase 40% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 4 orang dengan presentase 4,44% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan presentase 54,44%.

Sedangkan pada pernyataan sembilan belas yakni saya termasuk siswa yang menghormati guru dan selalu sopan ketika berbicara dengan guru pembimbing , dari 90 orang siswa 48 orang dengan presentase 53,33% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 40 orang dengan presentase 44,44% memilih alternatif jawaban setuju, 2 orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat setuju” dengan presentase 53,33%.



Dan pada pernyataan dua puluh yakni saya membeantu guru pembimbing pada saat guru meminta bantuan, dari 90 orang siswa 56 orang dengan presentase 62,22% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 31 orang dengan presentase 34,44% memilih alternatif jawaban setuju, 3 orang dengan presentase 3,33% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat setuju” dengan presentase 62,22%.

**Tabel IV.10**

**HASIL REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG  
SIKAP SISWA KELAS VII TERHADAP LAYANAN  
PENGUASAAN KOTEN DALAM BIDANG  
BIMBINGAN BELAJAR**

Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban								Total	
		SS		S		TS		STS			
		f	%	F	%	f	%	f	%	F	%
1	1	61	67,78	26	28,89	3	3,33	0	0	90	100
	2	23	25,56	60	66,67	6	6,67	1	1,11	90	100
	3	41	45,56	46	51,11	1	1,11	2	2,22	90	100
2	4	52	57,78	35	38,89	2	2,22	1	1,11	90	100
	5	39	43,33	45	50	3	3,33	3	3,33	90	100
	6	48	53,33	37	41,11	4	4,44	1	1,11	90	100
3	7	18	20	64	71,11	7	7,78	1	1,11	90	100
	8	22	24,44	43	47,78	24	26,7	1	1,11	90	100
	9	47	52,22	41	45,56	2	2,22	0	0	90	100
4	10	39	43,33	48	53,33	2	2,22	1	1,11	90	100
	11	48	53,33	42	46,67	0	0	0	0	90	100
	12	19	21,11	56	62,22	14	15,6	1	1,11	90	100
5	13	61	67,78	26	28,89	3	3,33	0	0	90	100
	14	41	45,56	46	51,11	2	2,22	1	1,11	90	100
	15	31	34,44	51	56,67	8	8,89	0	0	90	100
6	16	36	40	48	53,33	4	4,44	2	2,22	90	100
	17	31	34,44	41	45,56	15	16,7	3	3,33	90	100
	18	36	40	49	54,44	4	4,44	1	1,11	90	100
	19	48	53,33	40	44,44	2	2,22	0	0	90	100
	20	56	62,22	31	34,44	3	3,33	0	0	90	100
<b>Total</b>		797	44,28	875	48,61	109	6,06	19	1,06	1800	100

Dari tabel diatas menunjukkan alternatif jawaban responden tentang Sikap Siswa Kelas VII Terhadap Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru berjumlah 797 atau 44,28% menjawab “sangat setuju”, 875 atau 48,61% menjawab “setuju”, 109 atau 6,06% menjawab “tidak setuju”, 19 atau 1,06% menjawab “sangat tidak setuju”.

## **2. Data tentang faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Siwa Kelas VII Terhadap Layanan Penguasaan Konten**

Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang lebih mempengaruhi sikap siswa kelas VII terhadap layanan pengasaan konten bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru. Penulis melakukan wawancara terhadap tiga orang guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 27 Pekanbaru, yaitu dengan Ibu Sumarni. S.Pd, Ibu Zulmanyar S.Ag dan Ibu Febri Suzanni. S.Pd. adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sudah berapa lama ibu melaksanakan tugas sebagai guru pembimbing di sekolah ini ?

Jawaban :

Guru pembimbing I : 3 tahun 3 bulan

Guru pembimbing II : Baru satu smester (6 bulan)

Guru pembimbing III : 4 tahun terhitung sejak 2008-2012

2. Berapa orang siswa asuh yang ibu pegang ?

Jawaban :

Guru pembimbing I : 389 orang, yang terdiri dari 10 lokal. Kelas 9 empat lokal, 8 satu lokal dan kelas 7 lima lokal.

Guru pembimbing II : 38 orang.

Guru pembimbing III : 38 orang (satu lokal kelas VIII<sup>2</sup>).

3. Biasanya dalam memberikan layanan penguasaan konten materi apa saja yang ibu sampaikan kepada peserta didik ?

Jawaban :

Guru pembimbing I : Banyak, diantaranya tips berteman, cara memperoleh nilai yang baik dan sebagainya.

Guru pembimbing II : Karir dan komunikasi.

Guru Pembimbing III : Banyak diantaranya tentang motivasi.

4. Menurut ibu bagaimana sikap siswa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ?

Jawaban :

Guru pembimbing I : Tergantung metode yang di berikan, misalnya metode permainan mereka sangat antusias namun bila metode

yang dilakukan dalam bentuk ceramah yang berkait dengan pelajar maka mereka kurang antusias.

Guru pembimbing II : Berbagai macam ada yang memperhatikan dan ada juga yang tidak memperhatikan.

Guru pembimbing III : Berbagai macam, ada yang memang benar-benar memperhatikan dan ada juga hanya sekedar mendengar.

5. Metode-metode apa saja yang biasa ibu gunakan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti layanan penguasaan konten ?

Jawaban :

Guru pembimbing I : Permainan, ice breaking, diskusi, menggunakan media, dan menceritakan kisah-kisah nyata seperti kisah atlet2 dunia dan lain sebagainya.

Guru pembimbing II : Permainan dan ceramah.

Guru pembimbing III : Ceramah, diskusi dan Permainan.

6. Apa latar belakang pendidikan ibu ?

Jawaban :

Guru pembimbing I : S1 BK UNRI TP 2005-2007

Guru pembimbing II : S1 PAI.

Guru pembimbing III : S1 Matematika.

7. Adakah kendala yang ibu hadapi selama ibu menjadi guru BK di sekolah ini ? (sebutkan jika ada)

Jawaban :

Guru pembimbing I : Banyak, diantaranya kurang mendapat dukungan yang baik dari kepala sekolah berupa sarana dan prasarana, izin untuk pergi mengembangkan diri (MGMP) dan kurangnya ratio guru BK yang berlatar belakang dari pendidikan BK.

Guru pembimbing II : Ada, kerana latar belakang saya bukan dari pendidikan BK maka saya masih merasa sulit untuk memahami. kinerja seperti guru BK.

Guru pembimbing III : Masih sulit untuk mengatur dan mengarahkan siswa.

8. Saran apa yang ingin ibu sampaikan untuk kemajuan BK di SMP Negeri 27 ini ?

Jawaban :

Guru pembimbing I : Sangat mengharapkan dukungan

dari kepala sekolah dan sebaiknya ada penambahan ratio guru BK yang berlatar belakang dari pendidikan BK.

Guru pembimbing II : Sebaiknya guru BK yang memang berlatar belakang dari pendidikan BK harus di tambah.

Guru pembimbing III : Seharusnya yang menangani BK memang sebaiknya guru yang berlatar belakang dari pendidikan BK.

Dari hasil wawancara penulis dengan tiga orang guru pembimbing di ketahui bahwa sebelum melakukan layanan penguasaan konten terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa tentang apa itu layanan penguasaan konten, tujuan dan manfaatnya.

### **C. Analisis Data**

Setelah penulis mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah di peroleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kuantitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Sedangkan data angket, dianalisa dengan kuantitatif (angka-angka) dan di lengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah annalisa data yang telah diperoleh:

## 1. Sikap Siswa Kelas VII Terhadap layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar

Dari hasil penyajian data untuk menjawab masalah penelitian ini penulis menggunakan angket terhadap siswa siswi SMP Negeri 27 Pekanbaru. Dari hasil pengolahan angket meliputi :

- a. Dari hasil tabel IV.4 diatas menjelaskan tentang pandangan siswa terhadap guru pembimbing yang memberikan layanan. Pada pernyataan satu tentang pandangan siswa terhadap guru yang memberikan layanan penguasaan konten dari 90 orang siswa 52 orang dengan presentase 57,78% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 35 orang dengan presentase 38,89% memilih jawaban setuju, 2 orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “sangat setuju” dengan presentase 57,78%. Sedangkan pada pernyataan dua tentang guru-guru pembimbing yang memberikan layanan penguasaan konten di SMP Negeri 27 ini memiliki kepribadian yang menarik, dari 90 orang siswa 60 orang dengan presentase 66,67% memilih alternatif jawaban setuju, 23 orang dengan presentase 25,56% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 6 orang dengan presentase 6,67% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel

diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan presentase 66,67%. Pada pernyataan tiga tentang guru-guru pembimbing yang memberikan layanan penguasaan konten termasuk orang yang ramah dari 90 orang siswa 46 orang dengan presentase 51,11% memilih alternatif jawaban setuju, 41 orang dengan presentase 45,56% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 2 orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan presentase 51,11%.

- b. Dari hasil tabel IV.5 menjelaskan tentang pandangan siswa terhadap tingkah laku guru pembimbing sewaktu memberikan layanan. Pada pernyataan empat tentang guru-guru pembimbing yang memberikan layanan penguasaan konten di SMPN 27 ini termasuk guru-guru yang disiplin dari 90 orang siswa 52 orang dengan presentase 57,78% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 35 orang dengan presentase 38,89% memilih alternatif jawaban setuju, dua orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan paa pernyataan lima, dari 90 orang siswa 45 orang dengan presentase 50% memilih alternatif jawaban setuju, 39 orang dengan presentase 43,33% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 3



orang dengan presentase 3,33% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 3 orang dengan presentase 3,33% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju dan pada pernyataan enam tentang guru-guru pembimbing saya berbicara sopan dengan siswa dalam proses layanan, dari 90 orang siswa 48 orang dengan presentase 53,33% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 37 orang dengan presentase 41,11% memilih alternatif jawaban setuju, 4 orang dengan presentase 4,44% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju.

- c. Dari hasil tabel IV.6 menjelaskan tentang pandangan siswa terhadap cara guru pembimbing memberikan layanan. Pada pernyataan tujuh tentang guru-guru pembimbing yang memberikan layanan penguasaan konten menggunakan metode yang bervariasi dari 90 orang siswa 64 orang siswa dengan presentase 71,11% memilih alternatif jawaban setuju, 18 orang siswa dengan presentase 20% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 7 orang dengan presentase 7,78% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Pada pernyataan delapan tentang guru-guru pembimbing melibatkan siswa dalam proses layanan seperti menyuruh siswa melakukan, meminta siswa menjelaskan, meminta siswa mempraktikkan sesuatu di depan kelas dari 90 orang siswa 43 orang dengan presentase 47,78% memilih alternatif jawaban setuju, 24 orang dengan presentase 26,7% memilih

alternatif jawaban tidak setuju, 22 orang dengan alternatif jawaban 24,44% memilih alternatif jawaban sangat setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan sembilan yakni dalam memberikan layanan guru pembimbing menggunakan bahasa yang mudah di pahami dari 90 orang siswa 47 orang dengan presentase 52,22% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 41 orang dengan presentase 45,56% memilih alternatif jawaban setuju, dua orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju dan pada pernyataan sepuluh tentang guru pembimbing memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperan aktif dalam kegiatan layanan, dari 90 orang siswa 48 orang dengan presentase 53,33% memilih alternatif jawaban setuju, 39 orang dengan presentase 43,33% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 2 orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju.

- d. Dari hasil tabel IV.7 menjelaskan tentang penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan layanan penguasaan konten yang akan di capai. Pada pernyataan sebelas tentang tujuan yang akan di capai dalam layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar sangat penting dan berguna bagi saya, dari 90 orang siswa 48 orang dengan presentase 53,3% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 42 orang

dengan presentase 46,67% memilih alternatif jawaban setuju, 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan dua belas yaitu mengetahui tujuan-tujuan layanan penguasaan konten sebelum layanan di mulai sangat membantu saya dari 90 orang siswa 56 orang dengan presentase 62,22% memilih alternatif jawaban setuju, 19 orang dengan presentase 21,11% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 14 orang siswa dengan presentase 15,6% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju dan pada pernyataan tiga belas tentang layanan penguasaan konten di laksanakan bukan untuk kepentingan guru, akan tetapi untuk kepentingan siswa agar lebih baik dalam belajar dari 90 orang siswa 61 orang dengan presentase 67,78% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 26 orang dengan presentase 28,89% memilih alternatif jawaban setuju, 3 orang dengan presentase 3,33% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju.

- e. Dari hasil tabel IV.8 menjelaskan tentang penerimaan dan penolakan siswa terhadap materi layanan yang di sajikan. Pada pernyataan empat belas tentang materi dalam layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar sangat penting bagi saya, dari 90 orang siswa 46 orang dengan presentase 51,11% memilih alternatif jawaban setuju, 41

orang dengan presentase 45,56% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 2 orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan lima belas yakni saya menjawab ketika guru pembimbing mengajukan pertanyaan tentang materi yang di buat, dari 90 orang siswa 51 orang dengan presentase 56,67% memilih alternatif jawaban setuju, 31 orang dengan presentase 34,44% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 8 orang dengan presentase 8,89% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju dan pada pernyataan enam belas yakni saya senang dengan materi-materi yang di sampaikan guru dalam layanan penguasaan konten, dari 90 orang siswa 48 orang dengan presentase 53,33% memilih alternatif jawaban setuju, 36 orang dengan presentase 40% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 4 orang dengan presentase 4,44% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 2 orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju.

- f. Dari hasil tabel IV.9 menjelaskan tentang penerimaan dan penolakan siswa terhadap praktik tugas dan persyaratan yang di tetapkan guru pembimbing. Pada pernyataan tujuh belas yakni saya termasuk salah satu siswa yang tidak membuat keributan ketika proses layanan berlangsung, dari 90 orang siswa 41 orang dengan presentase 45,56% memilih alternatif jawaban setuju, 31 orang dengan presentase 34,44%

memilih alternatif jawaban sangat setuju, 15 orang dengan presentase 16,7 memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 3 orang dengan presentase 3,33% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Pada pernyataan delapan belas yakni saya mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkannya tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh pembimbing, dari 90 orang siswa 49 orang dengan presentase 54,44% memilih alternatif jawaban setuju, 36 orang dengan presentase 40% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 4 orang dengan presentase 4,44% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 1 orang dengan presentase 1,11% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan sembilan belas yakni saya termasuk siswa yang menghormati guru dan selalu sopan ketika berbicara dengan guru pembimbing , dari 90 orang siswa 48 orang dengan presentase 53,33% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 40 orang dengan presentase 44,44% memilih alternatif jawaban setuju, 2 orang dengan presentase 2,22% memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju dan pada pernyataan dua puluh yakni saya membantu guru pembimbing pada saat guru meminta bantuan, dari 90 orang siswa 56 orang dengan presentase 62,22% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 31 orang dengan presentase 34,44% memilih alternatif jawaban setuju, 3 orang dengan presentase 3,33% memilih

alternatif jawaban tidak setuju dan 0 orang dengan presentase 0% memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju.

Untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar maka data yang ada akan dianalisis secara kuantitatif persentase. Berdasarkan tabel IV.10 di atas, diketahui alternatif jawaban *SS* terpilih sebanyak 797 kali, alternatif jawaban *S* terpilih sebanyak 875 kali dan alternatif jawaban *TS* terpilih sebanyak 109 kali, alternatif *STS* sebanyak 19 kali. Selanjutnya frekuensi tiap-tiap alternatif jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing.

a. Alternatif jawaban *SS* :  $797 \times 4 = 3188$

b. Alternatif jawaban *S* :  $875 \times 3 = 2625$

c. Alternatif jawaban *TS* :  $109 \times 2 = 218$

d. Alternatif jawaban *STS* :  $\frac{19 \times 1 = 19}{1800}$

1800      6050 (F)

Selanjutnya skor 1800 dikalikan dengan 4 sebab skor tertinggi adalah 4 untuk mendapatkan skor harapan, hasilnya adalah  $1800 \times 4 = 7200$  (N). Karena unsur F dan N telah diketahui skornya, selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6050}{7200} \times 100\%$$

$$P = 84,027\%$$

Selanjutnya angka persentase yang diperoleh di atas, dikonsultasikan kepada patokan atau ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni pada bab III, yaitu jika persentase akhir diperoleh sebesar:

- a. 76% s/d 100% disimpulkan bahwa sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru tergolong positif.
- b. 50% s/d 75% disimpulkan bahwa sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru tergolong kurang positif.
- c. 0 % s/d 49 % disimpulkan bahwa sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 27 Pekanbaru tergolong negatif.

Karena persentase yang diperoleh adalah sebesar 84,027% dan angka ini berada pada rentang persentase 76%-100%, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar tergolong positif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar yang penulis dapatkan dari guru pembimbing adalah :

a. Latar belakang pendidikan guru pembimbing

Tiga orang guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru memiliki latar belakang pendidikan berbeda untuk melakukan tugasnya sebagai guru pembimbing di yaitu : Ibu Sumarni S.Pd. tamatan dari BK UNRI, Ibu Zulmanyar S.Ag tamatan dari IAIN Suska dan Ibu Febri Suzanni S.Pd tamatan dari UNP.

b. Pengetahuan guru pembimbing

Tiga orang guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan tugasnya sebagai guru pembimbing, karena disekolah ini memiliki koordinator BK yang mendukung untuk mengawasi kegiatan guru pembimbing lainnya.

c. Pengalaman guru pembimbing

Tiga orang guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama 27 Pekanbaru mempunyai pengalaman dan lama mengajar yang berbeda ada yang 3 tahun 3 bulan, 6 bulan dan 4 tahun, hal ini tentunya sangat mempengaruhi kinerja mereka dan pada akhirnya berpengaruh pula pada sikap siswa terhadap layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menyajikan data-data yang di peroleh dari lapangan dengan alat pengumpulan data berupa angket dan wawancara maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar dapat di kategorikan “positif”. Secara kuantitatif di peroleh angka persentase sebesar 84,027%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa kelas VII terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar
  - a. Latar belakang pendidikan guru pembimbing mendukung yakni S1 jurusan BK
  - b. Pengetahuan guru pembimbing yang cukup luas untuk melakukan tugasnya sebagai guru pembimbing
  - c. Pengalaman guru pembimbing yang cukup lama yakni 3 tahun 3 bulan.

#### **B. Saran**

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Guru pembimbing hendaknya berusaha untuk lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya dan berusaha meningkatkan kompetensinya

sehingga dapat menimbulkan sikap positif bagi siswa dalam mengikuti seluruh layanan yang diberikan..

2. Kepada kepala sekolah dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan penguasaan konten dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- H. Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Prayitno. 2004. *Jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung BK Pola 17plus*. Universitas Negeri Padang
- Pryitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Buku II*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- Prayitno. 1997. *SPPBKS Pelayanan Bimbingan dan Konseling Buku III*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- Saifudin Azwar. 2010. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Edisi Ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- SISDIKNAS 2003 (UU RI No.20 tahun 2003), Jakarta : Sinar Grafika
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhertina. 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Pekanbaru : Suska Press.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling di sekola dan madrasah*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

W.S.Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi